

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Chandra (2023) Tiga pilar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai komponen pembangunan manusia sepanjang hayat. Melalui pembelajaran kooperatif, permainan, dan latihan fisik berbasis medan, terpusat, dan sistematis, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan berbagai strategi pembelajaran. Pendidikan ini meliputi pengajaran keterampilan dasar matematika, strategi olahraga, dan internalisasi nilai-nilai seperti persahabatan, kejujuran, dan sportivitas.

Menurut Suryana (2021) Metode pengajaran tidak terbatas pada pelajaran teori di sekolah; melainkan mencakup aspek fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Agar pendidikan dapat mencapai tujuannya, perkembangan psikologis harus diutamakan. Jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan motorik siswa untuk mendukung kondisi fisik yang baik.

Menurut Maylitha (2023) Guru di bidang kesehatan, olah raga, dan pendidikan mempunyai keinginan yang kuat untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Penguasaan materi, hasil belajar siswa, dan pemahaman semuanya dapat

digunakan untuk mengukur efektivitas pendidikan. Salah satu materi yang diajarkan adalah sepak bola yang memerlukan penguasaan keterampilan dasar seperti menghentikan bola, menendang, mengumpan, menyundul, dan menggiring bola.

Gaya mengajar yang umumnya diterapkan cenderung tradisional, dengan fokus pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Guru harus berusaha mempengaruhi siswa melalui pembelajaran keterampilan seperti passing dengan menyajikan pembelajaran yang baik. Kemampuan guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif sangatlah penting, dan pembelajaran yang lulus dapat disajikan dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dengan tenang mempertimbangkan dan mempraktekkan pelajaran yang dipelajarinya.

Hasil observasi di sebuah sekolah dasar menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang sepakbola terbatas, dan hasil belajar siswa dalam materi penjasorkes mengalami kendala. Untuk itu dalam penelitian ini layak dilakukan penerapan model pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap cabang olahraga sepak bola.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan permasalahan yang diangkat, maka fokus penelitian ini adalah pada peningkatan hasil pembelajaran passing sepakbola dengan menerapkan paradigma pembelajaran berbasis praktik. Penelitian difokuskan pada siswa VA Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 1 Jakarta Pusat.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pendekatan pemecahan masalah agar cakupan penelitian tidak terlalu luas dan dapat memberikan contoh yang lebih jelas. Untuk itu fokus penelitiannya adalah pada peningkatan passing score sepak bola dengan menerapkan paradigma pembelajaran berbasis praktik. Subyek penelitian ini dibahas pada seorang siswa kelas V A di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 1 Jakarta Pusat. Dengan demikian, penelitian akan terfokus pada efektivitas pembelajaran latihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kecepatan passing dalam sepak bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan informasi yang berguna untuk konteks pembelajaran yang bersangkutan.

Pertanyaan penelitian yang diangkat adalah: "Bagaimana efektivitas model pembelajaran *practice style* dalam meningkatkan hasil belajar passing sepakbola pada siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 1 Jakarta Pusat?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran *practice style* pada siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 1 Jakarta Pusat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat digunakan untuk melaksanakan bahan kajian yang penulis harapkan diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran berkaitan dengan meningkatnya mutu peserta didik dan guru, sehingga kedepannya mampu meningkatkan taraf sekolah secara menyeluruh.
2. Bagi guru, dengan model pembelajaran *practice style* dalam pembelajaran penjasorkes materi *passing* sepakbola dapat membantu kesulitan siswa dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan sepak bola terutama dimainkan di sekolah dasar dan dapat menjadi inspirasi bagi model pengajaran lainnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pengajaran fisika, khususnya *passing* dalam permainan sepak bola. Bagi siswa, lebih partisipatif dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional dalam penelitian ini guna mencegah kesimpangsiuran dan mengidentifikasi perbedaan output yang dapat menimbulkan permasalahan dalam analisis dan interpretasi data. Berikut definisi operasionalnya:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan kemampuan kognitif, motorik, dan psikologis seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil belajar tersebut merupakan hasil interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2017).

2. Sepakbola

Menurut (Sudjarwo, 2015) sepak bola adalah permainan keterampilan; oleh karena itu, untuk dapat memainkannya dengan baik dan jujur, seseorang harus memahami, melatih, dan mempelajari dasar-dasar sepak bola sedini mungkin. Artinya, setiap pemain perlu mengetahui keterampilan dasar sepak bola berikut ini: menghentikan bola (menghentikan bola), menembak (menendang bola ke gawang), mengoper (mengumpan), menyundul (menyundul bola), dan menggiring bola (menggiring bola).

3. Model Pembelajaran *Practice Style*

Model pembelajaran *practice style*, menurut Suyuti & Syahrudin (2016), merupakan proses mengajarkan pelajaran yang lebih fokus pada peningkatan kualitas materi pembelajaran. Dalam prakteknya, pendekatan ini menciptakan situasi permainan yang muncul secara alami selama proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh (Rahayu dkk, 2017), metode pengajaran mata kuliah ini adalah dengan menggunakan *peer guide* untuk memberikan materi kuliah secara metodis dan *cross-sectional* dengan tujuan menemukan jawaban terhadap keterampilan yang diajarkan.